

Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

The Effect of Inflation and Unemployment Rate on Economic Growth in Indonesia

Riana Multhazam[✉]

Pendidikan Ekonomi, Universitas Patompo

Corresponding author:

rianamulthazam99@unpatompo.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting keberhasilan pembangunan, namun kinerjanya sering dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi seperti inflasi dan tingkat pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain time series dan metode analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia selama periode 2015–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, begitu pula tingkat pengangguran yang juga berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, inflasi dan tingkat pengangguran terbukti memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Temuan ini menegaskan bahwa stabilitas harga dan penyerapan tenaga kerja merupakan faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi perlu dirancang secara terintegrasi untuk menjaga inflasi tetap terkendali sekaligus memperkuat penciptaan lapangan kerja.

Kata Kunci: Pertumbuhan ekonomi, inflasi, Pengangguran, Ekonomi makro, Indonesia

Abstract

Economic growth is a crucial indicator of development performance, yet it is often influenced by macroeconomic conditions such as inflation and unemployment. This study aims to examine the effect of inflation and unemployment on economic growth in Indonesia. The research employs a quantitative approach using a time series design and multiple linear regression analysis. Secondary data were obtained from Statistics Indonesia and Bank Indonesia for the period 2015–2023. The results reveal that inflation has a negative and significant effect on economic growth, while unemployment also shows a negative and significant impact. Simultaneously, inflation and unemployment significantly influence Indonesia's economic growth. These findings highlight the importance of price stability and effective labor absorption in supporting sustainable economic growth. Therefore, integrated economic policies are required to control inflation while simultaneously expanding productive employment opportunities.

Keywords: Economic growth, Inflation, unemployment, Macroeconomics, Indonesia

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama untuk menilai keberhasilan pembangunan karena mencerminkan peningkatan kapasitas produksi, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Dalam kerangka makroekonomi, keberlanjutan pertumbuhan sangat

dipengaruhi oleh stabilitas harga, dinamika pasar tenaga kerja, serta efektivitas kebijakan moneter dan fiskal. Literatur kontemporer menunjukkan bahwa stabilitas inflasi tetap menjadi prasyarat penting bagi kredibilitas kebijakan dan ekspektasi pelaku ekonomi, terutama di negara berkembang dan *emerging markets* (Suh & Kim, 2021a). Namun, hubungan antara inflasi dan aktivitas ekonomi tidak selalu linear. Sejumlah studi lintas negara menemukan adanya ambang (*threshold*) inflasi: pada level tertentu inflasi dapat relatif "ditoleransi", tetapi ketika melewati ambang, inflasi cenderung menekan pertumbuhan melalui penurunan daya beli, meningkatnya ketidakpastian, dan melemahnya investasi (Azam & Khan, 2022). Temuan ini relevan bagi negara-negara berkembang karena guncangan harga (misalnya pangan/energi) cenderung lebih cepat merambat ke sektor riil, sehingga upaya menjaga inflasi tetap terkendali menjadi bagian penting dari strategi pertumbuhan.

Selain stabilitas harga, kinerja pertumbuhan juga sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar tenaga kerja. Tingkat pengangguran yang tinggi mengindikasikan belum optimalnya penyerapan tenaga kerja, sehingga berpotensi menurunkan output aktual dibanding output potensial. Dalam pendekatan modern, keterkaitan inflasi-aktivitas ekonomi juga sering dibaca melalui kerangka *Phillips Curve*, yang menekankan adanya relasi antara tekanan permintaan (output gap) dan inflasi. Studi berbasis data regional di Indonesia menunjukkan adanya heterogenitas kemiringan *Phillips Curve* antarwilayah serta pentingnya faktor seperti ekspektasi inflasi dan dinamika nilai tukar dalam menentukan inflasi (Aginta, 2023). Artinya, kebijakan stabilisasi harga dan penguatan aktivitas ekonomi dapat bereaksi berbeda antar daerah, sehingga memperkuat urgensi analisis empiris yang sesuai konteks.

Dalam konteks Indonesia dan kawasan ASEAN, beberapa penelitian terbaru juga menegaskan bahwa variabel makro seperti inflasi berhubungan dengan performa pertumbuhan pada level regional maupun lintas negara. Misalnya, penelitian panel ASEAN-5 menemukan inflasi sebagai salah satu determinan yang perlu diperhatikan dalam dinamika pertumbuhan ekonomi Kawasan (Purnomo & Wibowo, 2024). Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa inflasi bukan sekadar fenomena moneter, melainkan variabel yang dapat memengaruhi jalur pertumbuhan melalui konsumsi, investasi, dan stabilitas sektor keuangan. Di sisi lain, hubungan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran merupakan isu yang konsisten muncul dalam kajian ekonomi makro, baik untuk tujuan prediksi maupun perumusan kebijakan ketenagakerjaan. Penelitian terbaru bahkan menunjukkan bahwa indikator makro seperti pertumbuhan PDB dan inflasi memiliki peran dalam memprediksi tingkat pengangguran Indonesia, meskipun kekuatan pengaruhnya dapat berbeda tergantung metode dan periode pengamatan (misalnya pendekatan machine learning pada deret waktu panjang) (Annastasya et al., 2025). Hal ini memberi sinyal bahwa pengangguran bukan hanya masalah ketenagakerjaan, tetapi juga terkait dengan stabilitas dan siklus ekonomi.

Lebih jauh, keterkaitan inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi sering dianalisis sebagai satu sistem yang saling memengaruhi. Bukti empiris di Indonesia menunjukkan adanya hubungan jangka panjang antara inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran – yang menandakan bahwa perubahan pada satu variabel dapat berdampak pada variabel lain dalam horizon waktu tertentu (Sijabat, 2023). Dengan demikian, memahami pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi penting untuk merancang kebijakan yang tidak parsial – misalnya menjaga inflasi tetap rendah namun tetap mendukung penciptaan lapangan kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus untuk menganalisis pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara khusus, penelitian ini bertujuan: (1) menguji pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi; (2) menguji pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi; serta (3) menguji pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi diskursus kebijakan makro, terutama dalam merumuskan kombinasi kebijakan yang mampu menjaga stabilitas harga sekaligus memperkuat penyerapan tenaga kerja agar pertumbuhan lebih inklusif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan pengukuran objektif serta pengujian hipotesis berbasis data numerik, yang umum digunakan dalam analisis ekonomi makro empiris (Heckman & Pinto, 2023).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *time series analysis*, karena data yang dianalisis bersifat runtut waktu dan menggambarkan dinamika perekonomian Indonesia dalam periode tertentu. Pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian makroekonomi untuk mengidentifikasi pengaruh variabel ekonomi dari waktu ke waktu (Thu & Leon-Gonzalez, 2021).

Subjek penelitian ini adalah perekonomian Indonesia, sedangkan objek penelitian meliputi pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi diproyeksikan dengan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan, inflasi diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK), dan tingkat pengangguran menggunakan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Pemilihan indikator tersebut sejalan dengan praktik empiris dalam penelitian ekonomi makro di negara berkembang (Duong, 2022).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia. Data yang digunakan mencakup periode 2015–2023 agar dapat merepresentasikan kondisi ekonomi terkini serta mencerminkan dinamika pasca-guncangan ekonomi global. Penggunaan data sekunder resmi dinilai valid dan reliabel dalam analisis kebijakan ekonomi.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen dan inflasi serta tingkat pengangguran sebagai variabel independen. Sebelum dilakukan estimasi model, data diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan validitas model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi. Metode regresi linier berganda ini banyak digunakan dalam studi empiris hubungan inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi karena kesederhanaan interpretasi dan kekuatan inferensinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil estimasi regresi linier berganda menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan laju inflasi cenderung diikuti oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa kenaikan harga secara umum berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat, meningkatnya ketidakpastian ekonomi, serta melemahnya minat investasi dan aktivitas produksi di sektor riil. Dengan demikian, inflasi yang tidak terkendali berpotensi menghambat proses akumulasi modal dan ekspansi output nasional. Hasil ini menegaskan bahwa stabilitas harga masih merupakan prasyarat fundamental bagi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan stabil.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingginya tingkat pengangguran mencerminkan belum optimalnya pemanfaatan sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam perekonomian. Kondisi ini menyebabkan kurangnya kontribusi tenaga kerja terhadap proses produksi, sehingga kapasitas produksi nasional tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dampaknya, output aktual perekonomian berada di bawah potensi yang seharusnya dapat dicapai. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia masih sangat bergantung pada kemampuan perekonomian dalam menciptakan dan menyerap tenaga kerja secara produktif dan berkelanjutan.

Secara simultan, hasil pengujian menunjukkan bahwa inflasi dan tingkat pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa dinamika pertumbuhan ekonomi tidak dapat dijelaskan oleh satu variabel makroekonomi secara parsial, melainkan merupakan hasil dari interaksi antara stabilitas harga dan kondisi pasar tenaga kerja. Inflasi yang tinggi berpotensi melemahkan aktivitas ekonomi, sementara pengangguran yang tinggi mempersempit basis produksi dan pendapatan nasional. Dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini tidak hanya menegaskan kembali peran sentral inflasi dan pengangguran sebagai determinan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memberikan penekanan yang lebih kuat pada konteks perekonomian Indonesia pasca-2015, yang ditandai oleh berbagai guncangan global, dinamika pemulihan ekonomi, serta penyesuaian kebijakan moneter dan fiskal di tingkat domestik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh negatif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menegaskan bahwa dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak terlepas dari stabilitas harga dan kondisi pasar tenaga kerja. Dengan demikian, tujuan penelitian telah tercapai, yaitu membuktikan secara empiris bahwa inflasi dan pengangguran merupakan determinan penting pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam periode pengamatan.

Pengaruh negatif inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat diinterpretasikan sebagai dampak melemahnya daya beli masyarakat serta meningkatnya ketidakpastian ekonomi. Kenaikan tingkat harga secara berkelanjutan mendorong pelaku usaha untuk menunda investasi dan mengurangi ekspansi produksi, yang pada akhirnya menekan pertumbuhan output nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa inflasi yang berada di atas tingkat optimal cenderung bersifat kontraktif terhadap aktivitas ekonomi riil. Sejalan dengan penelitian (Aufa & Afdal S, 2025) menunjukkan inflasi dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (jangka panjang), dan ada mekanisme penyesuaian (error correction) yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi, yang menandakan bahwa perekonomian akan menyesuaikan kembali ke keseimbangan jangka panjang ketika terjadi guncangan inflasi.

Sementara itu, pengaruh negatif tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi mengindikasikan belum optimalnya pemanfaatan sumber daya manusia dalam proses produksi. Tingginya tingkat pengangguran mencerminkan rendahnya penyerapan tenaga kerja produktif, yang berdampak pada menurunnya pendapatan masyarakat dan melemahnya permintaan agregat. Kondisi ini pada akhirnya memperlambat laju pertumbuhan ekonomi. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Anna Yulianita, 2023) yang menunjukkan bahwa pengangguran memiliki korelasi negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam konteks pertumbuhan ekonomi yang inklusif di Indonesia. Lebih lanjut, temuan penelitian ini juga diperkuat oleh bukti empiris lain yang menyatakan bahwa inflasi

cenderung menekan pertumbuhan ekonomi melalui berbagai saluran, baik dari sisi konsumsi, investasi, maupun stabilitas sektor keuangan (Mukarramah, 2025). Keseluruhan hasil ini memperlihatkan bahwa ketika inflasi meningkat atau tingkat pengangguran membesar, pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung melambat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian Indonesia masih relatif sensitif terhadap tekanan harga dan ketidakseimbangan pasar tenaga kerja. Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan pentingnya perumusan kebijakan ekonomi yang bersifat terintegrasi, yaitu kebijakan yang tidak hanya berfokus pada pengendalian inflasi, tetapi juga secara simultan mendorong penciptaan lapangan kerja yang produktif. Tanpa keseimbangan antara stabilitas harga dan penyerapan tenaga kerja, upaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif akan menghadapi berbagai kendala struktural.

Secara ilmiah, pengaruh negatif inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme transmisi utama dalam perekonomian. Inflasi yang meningkat menyebabkan penurunan daya beli riil masyarakat, sehingga konsumsi rumah tangga sebagai komponen terbesar PDB mengalami perlambatan. Selain itu, inflasi yang tinggi juga menciptakan ketidakpastian ekonomi yang lebih besar, terutama terkait ekspektasi harga di masa depan. Kondisi ini mendorong pelaku usaha bersikap wait and see dengan menunda keputusan investasi, mengurangi ekspansi produksi, serta menahan perekrutan tenaga kerja baru. Akumulasi dari perilaku tersebut pada akhirnya menghambat pertumbuhan output nasional. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa inflasi yang melampaui tingkat optimal bersifat kontraktif terhadap pertumbuhan ekonomi karena melemahkan efisiensi alokasi sumber daya dan menurunkan iklim investasi (Azam & Khan, 2022).

Sementara itu, pengaruh negatif tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi mencerminkan ketidakefisienan pemanfaatan faktor produksi tenaga kerja. Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan bahwa sebagian tenaga kerja produktif tidak terserap dalam proses produksi, sehingga perekonomian beroperasi di bawah kapasitas potensialnya. Dalam perspektif makroekonomi, kondisi ini berimplikasi pada rendahnya pendapatan agregat, terbatasnya konsumsi, serta melemahnya dorongan permintaan domestik. Dalam konteks Indonesia, permasalahan pengangguran juga erat kaitannya dengan *mismatch* antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan pasar, dominasi sektor informal, serta keterbatasan penciptaan lapangan kerja formal yang berkualitas. Faktor-faktor tersebut menyebabkan kontribusi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi belum optimal, meskipun jumlah angkatan kerja relatif besar (Aginta, 2023).

Lebih lanjut, interaksi antara inflasi dan tingkat pengangguran yang secara simultan memengaruhi pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa stabilitas makroekonomi merupakan hasil dari keseimbangan berbagai kebijakan yang saling terkait. Pengendalian inflasi yang terlalu ketat tanpa diimbangi dengan kebijakan penciptaan lapangan kerja berpotensi menekan aktivitas ekonomi dan memperlambat pertumbuhan. Sebaliknya, kebijakan yang terlalu berfokus pada ekspansi kesempatan kerja tanpa menjaga stabilitas harga berisiko mendorong tekanan inflasi yang justru merugikan pertumbuhan dalam jangka menengah dan panjang. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya perumusan kebijakan ekonomi yang terintegrasi, yang mampu menjaga inflasi tetap terkendali sekaligus mendorong penyerapan tenaga kerja produktif agar pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung secara inklusif dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan sejumlah studi empiris dalam lima tahun terakhir yang menunjukkan bahwa inflasi dan tingkat pengangguran memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi, baik di negara berkembang maupun di kawasan ASEAN. Konsistensi ini

mengindikasikan bahwa stabilitas harga dan kondisi pasar tenaga kerja merupakan faktor fundamental dalam menentukan kinerja pertumbuhan ekonomi. Penelitian (Suh & Kim, 2021b) menegaskan bahwa inflasi yang tidak terkendali cenderung menurunkan pertumbuhan ekonomi di negara-negara emerging markets melalui mekanisme penurunan daya beli, meningkatnya ketidakpastian ekonomi, serta melemahnya iklim investasi. Temuan tersebut memperkuat argumen bahwa inflasi bukan hanya fenomena moneter, tetapi juga berdampak langsung pada sektor riil dan dinamika pertumbuhan jangka menengah hingga panjang.

Sejalan dengan itu, studi (Purnomo & Wibowo, 2024) yang menganalisis negara-negara ASEAN menemukan bahwa inflasi merupakan salah satu faktor penting yang menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi kawasan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perbedaan tingkat inflasi antarnegara ASEAN berkontribusi terhadap perbedaan capaian pertumbuhan ekonomi, sehingga menegaskan pentingnya kebijakan pengendalian inflasi yang kredibel dan konsisten. Temuan-temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menempatkan inflasi sebagai determinan signifikan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan beberapa studi sebelumnya yang menemukan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi bersifat non-linear atau bergantung pada ambang tertentu. Dalam penelitian ini, hubungan yang teridentifikasi bersifat linear dan negatif, yang mengindikasikan bahwa selama periode pengamatan, tingkat inflasi di Indonesia cenderung berada pada level yang telah melampaui ambang optimal bagi pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa inflasi di Indonesia pada periode tersebut lebih bersifat kontraktif terhadap pertumbuhan, sehingga manfaat inflasi moderat sebagai pendorong aktivitas ekonomi tidak lagi dominan.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi relatif lebih kuat dibandingkan beberapa temuan sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia bukan sekadar bersifat siklikal, melainkan telah menjadi tantangan struktural yang memengaruhi kapasitas pertumbuhan ekonomi. Tingginya tingkat pengangguran mencerminkan belum optimalnya penyerapan tenaga kerja produktif, adanya ketidaksesuaian keterampilan (*skill mismatch*), serta keterbatasan penciptaan lapangan kerja berkualitas, yang pada akhirnya menekan pertumbuhan output nasional. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Sijabat, 2023) yang menekankan bahwa isu ketenagakerjaan merupakan salah satu hambatan utama dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa inflasi dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia masih sangat dipengaruhi oleh stabilitas harga dan kondisi pasar tenaga kerja. Esensi utama dari penelitian ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tidak hanya bergantung pada peningkatan output semata, tetapi juga pada kemampuan perekonomian dalam menjaga inflasi pada tingkat yang terkendali serta menyerap tenaga kerja secara optimal. Inflasi yang melebihi tingkat yang dapat ditoleransi berpotensi menekan daya beli dan investasi, sementara tingkat pengangguran yang tinggi mencerminkan belum optimalnya pemanfaatan sumber daya manusia yang menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memberikan pemahaman baru bahwa kebijakan ekonomi perlu dirancang secara terintegrasi, yaitu tidak hanya berfokus pada pengendalian inflasi, tetapi juga secara simultan mendorong penciptaan lapangan kerja yang produktif. Dengan demikian, stabilitas makroekonomi dan

penguatan sektor ketenagakerjaan menjadi kunci dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang inklusif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan penelitian ini, baik dalam bentuk bimbingan akademik, dukungan pendanaan, penyediaan data, maupun bantuan teknis lainnya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aginta, H. (2023). Revisiting the Phillips curve for Indonesia: What can we learn from regional data? *Journal of Asian Economics*, 85, 101592. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2023.101592>
- Anna Yulianita, D. R. R. dkk. (2023). Factors Affecting Economic Growth in Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 12(2).
- Annastasya, T., Passarella, R., & Yamani, Z. (2025). Unemployment rate forecasting in Indonesia using macroeconomic indicators with a machine learning approach. *Discover Analytics*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.1007/s44257-025-00044-3>
- Aufa, A. A., & Afdal S, M. (2025). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1994-2024 Analisis Menggunakan Model VECM. *Jurnal Semesta Ilmu Manajemen Dan Ekonomi*, 1(4), 850-870. <https://doi.org/10.71417/j-sime.v1i4.471>
- Azam, M., & Khan, S. (2022). Threshold effects in the relationship between inflation and economic growth: Further empirical evidence from the developed and developing world. *International Journal of Finance & Economics*, 27(4), 4224-4243. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2368>
- Duong, T. H. (2022). Inflation targeting and economic performance over the crisis: evidence from emerging market economies. *Asian Journal of Economics and Banking*, 6(3), 337-352. <https://doi.org/10.1108/AJEB-05-2021-0054>
- Heckman, J., & Pinto, R. (2023). *Econometric Causality: The Central Role of Thought Experiments*. <https://doi.org/10.3386/w31945>
- Mukarramah, M. Z. R. A. (2025). Inflasi Dalam Pertumbuhan Ekonomi: Studi Empiris di Indonesia Periode 1991 – 2024. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 25(1). <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v25i1.25065>
- Purnomo, D. K., & Wibowo, W. (2024). The Effect of Interest Rates and Inflation on Economic Growth in ASEAN-5 Countries. *Journal of Developing Economies*, 9(2), 217-229. <https://doi.org/10.20473/jde.v9i2.52413>
- Sjabat, R. (2023). Examining the Impact of Economic Growth, Poverty and Unemployment on Inflation in Indonesia (2000-2019): Evidence from Error Correction Model. *Jurnal Studi Pemerintahan*, 25-58. <https://doi.org/10.18196/jgp.v13i1.12297>
- Suh, S., & Kim, D. (2021). Inflation targeting and expectation anchoring: Evidence from developed and emerging market economies. *The North American Journal of Economics and Finance*, 58, 101535. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2021.101535>
- Thu, L. H., & Leon-Gonzalez, R. (2021). Forecasting macroeconomic variables in emerging economies. *Journal of Asian Economics*, 77, 101403. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2021.101403>